

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nabi SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Para sahabat dan keluarga beliau menjadikan perjalanan Nabi SAW sebagai pelita untuk penyiaran agama. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia<sup>1</sup>.

Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahrkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah. Oleh karena itu, masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan untuk diajarkan kepada anak didik, adapun salah satu akhlak terpuji manusia adalah disiplin<sup>2</sup>.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam dunia Islam mengandung berbagai ajaran yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ bangunan jiwa akan membentuk keteraturannya. Seperti disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam, sesuai

---

<sup>1</sup>Agustya Intansari, “*Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*”, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 1

<sup>2</sup>*Ibid...*, h. 2

dengan era globalisasi saat ini, kondisi para pelajar di Indonesia sangat memprihatinkan<sup>3</sup>.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu: Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>4</sup>.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 12 setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>5</sup>.

Anak didik sebagai penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi atau ditaati<sup>6</sup>.

Pelanggaran dan penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya, bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>Murshid Ridha, “*Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*”, *jurnal ilmiah konseling*, Vol. 2 No. 23, April 2013, h. 27

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup>Tiara Andari Br Hasibuan, Skripsi: *Penerapan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Babul ‘Ulum Pajak Rambe*, (Medan : Universitas Dharmawangsa Medan, 2017), h. 1

Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam artian mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai syariat Islam<sup>7</sup>.

Disiplin juga mengandung arti kepatuhan terhadap perintah dan dalam Islam dapat dikatakan bahwa disiplin adalah patuh dan taat pada perintah Allah, Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya sebuah lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah<sup>8</sup>.

Menurut Syahir menyatakan bahwa disiplin sangatlah penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar berperilaku yang dapat diterima dan tidak diterima<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup>*Ibid.*..., h. 2

<sup>9</sup> Siti Kholijah Tanjung, "*Pembinaan Disiplin pada siswa SMA Negeri 5 Padang Sidempuan*", (Medan : Universitas Dharmawangsa Medan, 2018), h. 1

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Disiplin siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah juga merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi disiplin siswa<sup>10</sup>. Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan implementasi tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang sekolah atau membolos<sup>11</sup>.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah<sup>12</sup>.

Menurut Akhmad Sudrajat setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid...*, h. 2-3

<sup>11</sup> *Ibid...*, h. 3

<sup>12</sup> Murshid Ridha, *Ibid...*, h. 27

Perilaku aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa,
2. Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Senada dengan hal tersebut Elizabeth Hurlock juga mengemukakan, bahwa anak membutuhkan disiplin bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya dapat diterima oleh anggota kelompok sosial<sup>13</sup>.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan yang ada dan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah<sup>14</sup>.

Disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang selalu melanggar disiplin sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

---

<sup>13</sup>*Ibid...*, h. 27

<sup>14</sup>*Ibid...*, h. 27-28

Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah dapat dicegah dan ditangkal<sup>15</sup>.

Upaya peningkatan disiplin siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Sebagai contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain<sup>16</sup>.

Pelanggaran dari tata tertib sekolah yang lain juga ada seperti: masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak memasukkan baju ketika di lingkungan sekolah, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, tidak melaksanakan tugas dan keluar kelas ketika pelajaran sedang berlangsung yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah<sup>17</sup>.

Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana, PENERAPAN DAN RESPON SISWA TENTANG DISIPLIN DI SMA DHARMAWANGSA JLN KL YOS SUDARSO NO 223 MEDAN

---

<sup>15</sup>*Ibid...*, h. 27-28

<sup>16</sup>Tiara Andari Br Hasibuan, *Ibid...*, h. 2

<sup>17</sup>*Ibid...*, h. 5



## B. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

### 1. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman atau disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapapun jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>,

### 2. Respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau suatu peristiwa yang terjadi<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup>H. Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan*, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, h. 95

<sup>19</sup>Anggi Ria Puspitasari, *Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Beliting Terhadap Film Laskar Pelangi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 11

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Disiplin yang dilakukan pihak sekolah di SMA Dharmawangsa ?
2. Bagaimana Respon Siswa terhadap disiplin yang dilakukan pihak sekolah di SMA Dharmawangsa ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Disiplin yang dilakukan pihak sekolah SMA Dharmawangsa
2. Untuk mengetahui Respon Siswa terhadap disiplin yang dilakukan pihak sekolah di SMA Dharmawangsa

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Agar pembaca dapat mengetahui bagaimana tata cara atau proses yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan sebuah disiplin dan respon yang diberikan siswa tentang disiplin, serta untuk mengetahui kesesuaian proses yang didapat dengan kenyataan yang terjadi didalam kegiatan sekolah.
2. Menjadi sebuah tambahan ilmu bagi penulis sendiri tentang cara-cara menerapkan disiplin yang baik di sekolah dan mendapatkan respon yang positif dari para siswa.